

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen).
3. Metode kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*).
6. Deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya “Batas” yang ditentukan oleh “Fokus”.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.¹

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan atau yang lebih di kenal dengan *action research*, karena penelitian ini dilakukan oleh guru dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, maka spesifikasi dari penelitian tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*.

Kusuma dan Dedi menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) Merencanakan, (2) Melaksanakan, dan (3) Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.8-13.

tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²

Esensi *classroom action research* terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami dalam memperbaiki strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran serta mampu memberikan solusi pada masalah yang ada. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian *classroom action research* dilakukan secara sistematis, refleksi yang berulang dalam setiap siklusnya.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus dan bukan merupakan kegiatan tunggal.³ Artinya pada penelitian tindakan kelas, siklus dilakukan secara berulang karena bukan merupakan kegiatan tunggal.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), analisis (*analysis*), dan reflkesi (*reflection*). Apabila dalam siklus terakhir belum terjadi perubahan yang diharapkan, maka siklus akan terus berulang dengan mengadakan perbaikan-perbaikan sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait fokus penelitian relative sama atau berulang. Dengan kata lain, penelitian ini dapat diakhiri jika data yang diperoleh sudah jenuh.

² Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 9.

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 20.

B. Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena pengumpulan data selama penelitian dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Pada saat penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pemberi tindakan. Peneliti sebagai instrumen mengandung arti bahwa peneliti sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data. Sementara yang dimaksud dengan peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti membuat dan menyajikan bahan ajar berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS.

Guru bertindak sebagai peneliti utama dan pelaksana proses belajar dan pembelajaran yang telah dirancang bersama *participant observer*. *Participant observer* bersama peneliti utama bertugas merencanakan tindakan, mengamati seluruh aktivitas selama pembelajaran matematika berlangsung, mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh, serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini juga dibantu oleh dua orang pengamat (*observer*) yang ikut langsung mengamati proses belajar dan pembelajaran di kelas sekaligus sebagai sumber data guna menguji keabsahan data.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yang terletak di Jalan Sunan Giri No. 01 Rawamangun 13220 Jakarta Timur. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas VIII-A pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juni 2015 dengan menyesuaikan jam belajar di kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Kuantitatif

- 1) Data hasil angket minat belajar matematika siswa disetiap akhir siklus untuk memperoleh gambaran peningkatan minat belajar matematika siswa.
- 2) Data hasil observasi minat belajar matematika siswa di setiap akhir siklus.
- 3) Data hasil kartu skor partisipasi siswa di setiap siklus.

b. Data kualitatif

- 1) Deskripsi hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS di setiap siklus.
- 2) Deskripsi hasil pengamatan yang berisi situasi pembelajaran di setiap siklus melalui lembar catatan lapangan.
- 3) Deskripsi hasil wawancara setiap akhir siklus melalui lembar pedoman wawancara.
- 4) Dokumentasi atau foto untuk melengkapi kejadian-kejadian penting di kelas.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian *classroom action research* ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yang berjumlah 35 siswa dalam satu kelasnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun kelas VIII-A, tetapi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan

pengamatan maka ditentukan enam siswa sebagai subjek penelitian. Enam siswa tersebut terdiri dari masing-masing dua siswa dari kelompok atas (SP1 dan SP2), menengah (SP3 dan SP4), dan bawah (SP5 dan SP6). Kelompok atas adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang tinggi, kelompok tengah adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang sedang, dan kelompok bawah adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang rendah.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan data angket minat belajar matematika siswa yang diambil pada saat penelitian pendahuluan. Adapun kriteria dari keenam siswa subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendiskripsikan sesuatu agar mudah diwawancarai.
- b. Selalu masuk sekolah sebelumnya dan tidak sedang sakit untuk memperkecil kemungkinan tidak hadir dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui instrument penelitian, untuk menjangkau data tentang minat belajar matematika siswa, maupun menjangkau data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *ICM* dengan pemberian *KSPS*. Instrumen-instrumen tersebut antara lain:

1. Lembar angket minat belajar matematika setiap akhir siklus yang dikembangkan berdasarkan dimensi menjadi indikator-indikator yang diperoleh dari teori minat dan kemudian divalidasi menggunakan validitas konstruk oleh seorang dosen Psikologi Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Universitas Negeri Jakarta. Adapun kisi-kisi instrumen angket minat belajar matematika siswa disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

Variabel	Dimensi	Indikator
Minat Belajar Terhadap Matematika	Harapan	1. Mengejar cita-cita 2. Prospek ilmu matematika ke depan
	Perasaan	3. Keinginan siswa dalam mengetahui dan mempelajari materi pelajaran matematika 4. Sikap semangat atau antusias siswa untuk mempelajari materi matematika 5. Rasa suka atau senang siswa saat mengikuti pelajaran matematika
	Perhatian	6. Pemusatan perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika 7. Ketertarikan atau kecenderungan siswa terhadap materi matematika yang akan dipelajari
	Kebutuhan	8. Aktif bertanya 9. Kehadiran di kelas 10. Mencatat pelajaran 11. Memiliki buku pelajaran

2. Lembar observasi yang digunakan pada setiap akhir siklus yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari teori minat dan kemudian divalidasi dengan menggunakan validasi konstruk oleh dosen Psikologi Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Universitas Negeri Jakarta.
3. Format KSPS di setiap siklus.
4. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *ICM* di setiap siklus.
5. Lembar catatan lapangan di setiap siklus.
6. Lembar pedoman wawancara siswa di setiap siklus.
7. Alat perekam suara untuk merekam pada saat melakukan wawancara di setiap akhir siklus.
8. Kamera yang digunakan untuk dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data berupa pedoman atau lembar pengamatan yang paling umum dilakukan orang untuk mengetahui suatu fenomena.⁴ Hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rangkaian pembelajaran tiap siklus selama penelitian berlangsung, serta minat belajar matematika siswa khususnya siswa yang menjadi subjek penelitian. Observasi juga dapat mendorong kemampuan peneliti dan *observer* untuk saling berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

Pengukuran minat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar matematika siswa dan lembar observasi minat belajar matematika siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa. Angket minat belajar matematika siswa dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert*.

Sukmadinata menyatakan skala *Likert* tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap tetapi juga mengukur persepsi, minat, motivasi, kegiatan, pelaksanaan, program, dan lain-lain.⁵ Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan maupun pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Menurut Riduwan setiap jawaban dihubungkan

⁴ Rachmawati Widdiharto, *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika SMP*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h.45.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Meotde Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 242.

dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:⁶

Tabel 3.2 Penetapan Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Bobot Skor	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
4	Tidak Setuju	TS	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Untuk mengetahui apakah minat belajar matematika siswa meningkat atau tidak, maka data yang diperoleh melalui lembar angket minat belajar matematika siswa tersebut dianalisis dengan interpretasi skor *rating scale* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretase Skor Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Presentase	Rentang Skor	Interpretasi
	Angket	
0% – 20%	29 – 46	Minat Sangat Rendah
20,1% – 40%	47 – 63	Minat Rendah
40,1% – 60%	64 – 80	Minat Sedang
60,1% – 80%	81 – 97	Minat Tinggi
80,1% – 100%	98 – 114	Minat Sangat Tinggi

Lembar observasi minat belajar matematika siswa dikembangkan dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.⁷ Misalnya ya - tidak, benar - salah, setuju - tidak setuju, dan lain sebagainya. Data observasi minat belajar matematika siswa merupakan data yang didapat dari hasil lembar observasi mengenai minat belajar matematika melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Data hasil observasi akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Jawaban “ya” diberi skor 1.

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 87.

⁷ *Ibid.*, h. 90.

- b. Jawaban “tidak” diberi skor 0.

Adapun perhitungan yang digunakan dalam menghitung presentase skor hasil

lembar observasi yaitu: $\bar{x} = \frac{a}{b} \times 100\%$

Keterangan:

\bar{x} = Presentase skor observasi tiap pertemuan.

a = Jumlah skor yang diperoleh tiap pertemuan.

b = Jumlah skor maksimal tiap pertemuan.

Sedangkan untuk mengetahui apakah minat belajar matematika siswa meningkat atau tidak, maka data yang diperoleh melalui lembar observasi minat belajar matematika siswa tersebut dianalisis dengan interpretasi skor dengan skala *Guttman* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretase Skor Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa

Rentang Skor (dalam %)	Interpretasi
$0 \leq \bar{x} \leq 33,33$	Rendah
$33,33 \leq \bar{x} \leq 66,67$	Sedang
$66,67 \leq \bar{x} \leq 100$	Tinggi

Dari tabel di atas minat belajar termasuk ke dalam kategori rendah jika presentasinya terdapat pada rentang $0 \leq \bar{x} \leq 33,33$ minat belajar termasuk dalam kategori sedang jika presentasinya terdapat pada rentang $33,33 \leq \bar{x} \leq 66,77$, dan minat belajar termasuk ke dalam kategori rendah jika presentasinya terdapat pada rentang $66,67 \leq \bar{x} \leq 100$.

Hasil data setiap pengamatan yang terkumpul melalui angket minat belajar matematika siswa serta lembar observasi minat belajar matematika siswa kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru kelas. Proses refleksi dan analisis dalam tahap ini akan sangat berguna untuk merencanakan dan menetapkan tindakan pada setiap siklusnya.

2. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai siswa dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keadaan minat belajar matematika siswa, wawancara dilakukan dengan siswa yang menjadi subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan dan gambar, dengan mengumpulkan berbagai macam dokumen akan melengkapi teknik observasi dan wawancara. Agar hasil wawancara dan observasi terekam dengan baik, maka pada saat proses dokumentasi menggunakan peralatan seperti buku catatan, *audio recorder*, dan kamera digital.

F. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan teknik triangulasi dan reduksi. Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather than purpose of triangulation in to increase one's understanding of what ever being investigsted*".⁸ Dalam pengertian lain, tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari suatu kebenaran dari beberapa fenomena saja, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Patton dalam Moleong menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 330.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁹

Triangulasi sumber merupakan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan melibatkan pendapat atau hasil pengamatan tiga pihak, yaitu guru, siswa, dan pengamat, dimana peneliti menerangkan dan menyimpulkan data dari tiga pihak tersebut. Triangulasi teknik memanfaatkan beberapa teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapaun teknik yang digunakan yaitu wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dalam hal ini adalah lembar angket minat belajar matematika siswa dan lembar observasi minat belajar matematika siswa yang harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian yakni validitas dan reliabilitas. Sukmadinata menyatakan validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur, dan reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat *kejegan* hasil pengukuran.¹⁰ Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur maka hasilnya relative sama.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan

⁹ Moleong, *Op. Cit.*, h. 330.

¹⁰ Nana, *Op.Cit.*, h. 242.

instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian tentunya valid dan reliabel. Sugiyono menyatakan instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya apabila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.¹¹

Angket minat belajar matematika siswa juga termasuk ke dalam instrumen nontes. Validasi angket minat belajar matematika sama halnya seperti validasi lembar observasi minat belajar matematika, karena angket minat belajar matematika merupakan instrumen nontes maka validasi instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) saja. Setelah angket minat belajar matematika siswa divalidasi konstruk oleh para ahli, selanjutnya pengujian validitas konstruk angket minat belajar dilakukan dengan analisis faktor. Hal ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung\ i} = \frac{n(\sum_{j=1}^n X_{ij}Y_j) - (\sum_{j=1}^n X_{ij})(\sum_{j=1}^n Y_j)}{\sqrt{(n \sum_{j=1}^n X_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n X_{ij})^2)(n \sum_{j=1}^n Y_j^2 - (\sum_{j=1}^n Y_j)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung\ i}$: Koefisien korelasi item ke-i.
 $\sum_{j=1}^n X_{ij}$: Jumlah skor item ke-i.
 $\sum_{j=1}^n Y_j$: Jumlah skor total (seluruh item).
 n : Jumlah responden.
 $\sum_{j=1}^n X_{ij}Y_j$: Jumlah hasil perkalian skor item ke-i dengan skor total.
 $\sum_{j=1}^n X_{ij}^2$: Jumlah kuadrat skor item ke-i.
 $\sum_{j=1}^n Y_j^2$: Jumlah kuadrat skor total.¹²

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 173.

¹² Riduwan, *Op.Cit.*, h. 98

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t hitung.
 r : Koefisien korelasi t_{hitung} i .
 n : Jumlah responden.¹³

Keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} didapat dengan melihat tabel t dengan taraf signifikansinya 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$. Kaidah keputusan yang digunakan yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tidak valid.

Setelah angket minat belajar matematika siswa diuji coba ke kelas yang bukan menjadi subjek penelitian, dilakukan analisis faktor terhadap angket minat belajar matematika siswa. Setelah dilakukan analisis faktor, diketahui dari 40 butir pernyataan terdapat 11 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 1, 8, 12, 20, 27, 28, 29, 31, 33, 37, dan 38. Tersisa 29 butir pernyataan yang selanjutnya digunakan dalam penelitian.

Setelah angket divalidasi dengan validitas konstruk, perlu juga diketahui konsistensi dari angket yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan adalah metode *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas.
 k : Jumlah item.
 $\sum_{i=1}^k \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item.
 σ_t^2 : Varians total.¹⁴

¹³ *Ibid.*, h. 98.

¹⁴ *Ibid.*, h. 115.

Rumus varians skor tiap-tiap item:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{j=1}^n X_{ij}^2 - \frac{(\sum_{j=1}^n X_{ij})^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ_i^2 : Varians skor tiap-tiap item.
 $\sum_{j=1}^n X_{ij}^2$: Jumlah kuadrat skor tiap-tiap item.
 $\sum_{j=1}^n X_{ij}$: Jumlah skor tiap-tiap item.
 n : Jumlah responden.¹⁵

Rumus varians total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum_{j=1}^n X_{tj}^2 - \frac{(\sum_{j=1}^n X_{tj})^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ_t^2 : Varians skor total.
 $\sum_{j=1}^n X_{tj}^2$: Jumlah kuadrat skor total.
 $\sum_{j=1}^n X_{tj}$: Jumlah skor total.
 n : Jumlah responden.¹⁶

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai r_{11} dengan nilai r_{tabel} .

Nilai r_{tabel} didapat dengan melihat tabel r *Product Moment* dengan taraf signifikansi

5% dan derajat kebebasan $dk = n - 1$. Kaidah keputusan yang digunakan yaitu:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka reliabel.

Lembar observasi minat belajar matematika siswa termasuk ke dalam instrumen nontes. Validitas instrumen yang berupa nontes, cukup memenuhi validitas kontruk (*construct validity*) saja.¹⁷ Untuk menguji validitas kontruk (*construct validity*) dapat menggunakan pendapat dari ahli. Setelah lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar matematika siswa, maka selanjutnya

¹⁵ *Ibid.*, h. 115.

¹⁶ *Ibid.*, h. 116.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 350.

dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli yang mevalidasi lembar observasi ini adalah seorang dosen psikologi serta seorang dosen matematika yang memberikan penilaiannya terhadap lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

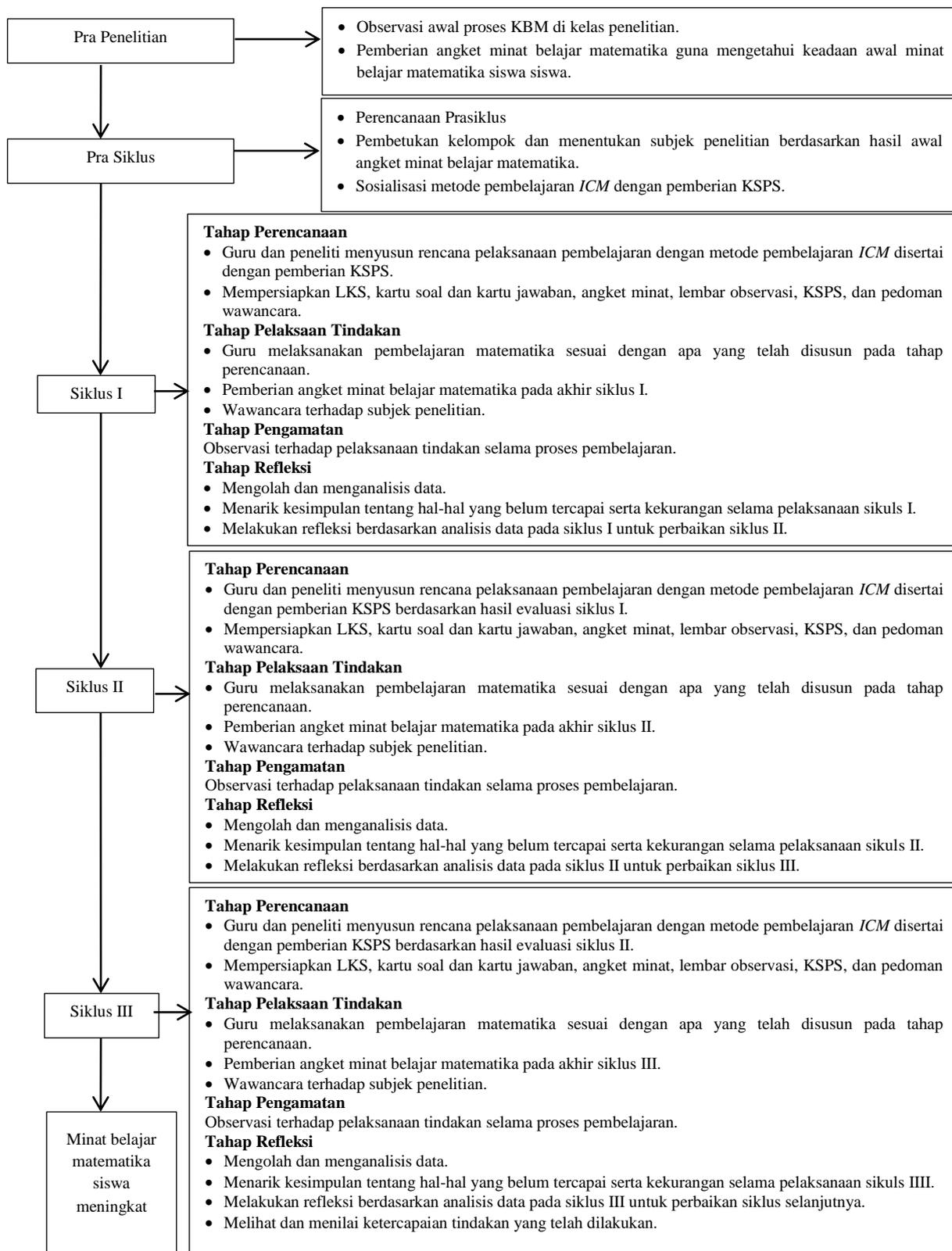
H. Analisis Data

Proses analisis data terdiri atas analisis data selama penelitian berlangsung dan analisis data yang sudah terkumpul. Analisis data diawali dengan mengumpulkan seluruh data yang ada dari berbagai sumber, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan melakukan pemilihan data (reduksi) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara, serta melakukan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Setelah itu diadakan reduksi data, disusun dalam satuan-satuan, mengkategorikan data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah.

Data kuantitatif berupa angka-angka sederhana, yaitu mencakup hasil skor minat belajar matematika siswa, presentase, tabel, dan grafik. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif, antara lain dengan menghitung rata-rata skor minat belajar matematika siswa, menghitung presentase skor minat belajar matematika siswa, serta membuat tabel maupun grafik. Seluruh hasil analisis data akan dibandingkan agar dapat mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada setiap siklus.

I. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

J. Tahap – tahap Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan sebagai kegiatan awal untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa, serta permasalahan yang dihadapi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan beberapa rangkaian penelitian (siklus) yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi: Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

a. Kegiatan 1: Observasi proses pembelajaran di kelas

Waktu Pelaksanaan: Maret 2015

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dalam mengamati proses pembelajaran matematika di kelas VIII-A yang menjadi kelas penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan adalah mengamati keadaan kelas dan keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan 2: Pemberian angket minat belajar matematika siswa

Waktu Pengamatan: Maret 2015

Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian angket minat belajar matematika siswa yang diberikan kepada seluruh siswa. Angket yang diberikan merupakan angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, adapun angket yang digunakan yaitu angket minat belajar matematika siswa dalam skripsi Joy. Hasil angket minat belajar matematika siswa akan digunakan untuk mengetahui keadaan awal minat belajar matematika siswa, pembentukkan kelompok, dan pemilihan subjek penelitian.

2. Kegiatan Prasiklus

a. Kegiatan 1: Perencanaan

Waktu pelaksanaan: 6 Mei 2015

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan prasiklus diantaranya menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat sosialisasi pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS, menentukan bahan ajar, dan merancang LKS. Peneliti juga menyiapkan lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

b. Kegiatan 2: Pembentukan Kelompok Kegiatan Menemukan Pasangan Kartu dan Penentuan Subjek Penelitian

Waktu Pelaksanaan: 6 Mei 2015

Pembentukan kelompok kegiatan menemukan pasangan kartu berdasarkan denah tempat duduk. Kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Setiap siswa agar memiliki kesempatan yang sama, untuk kegiatan menemukan pasangan kartu selanjutnya siswa pemegang kartu soal akan menjadi siswa pemegang kartu jawaban, begitupun sebaliknya.

Menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru matematika. Dalam penelitian ini akan ditentukan enam siswa sebagai subjek penelitian yaitu masing-masing dua siswa dari kelompok atas (SP1 dan SP2), menengah (SP3 dan SP4), dan rendah (SP5 dan SP6).

c. Kegiatan 3: Sosialisasi metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS

Waktu pelaksanaan: 11 Mei 2015

Pertemuan dengan diawali menyosialisasikan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam

pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba penerapan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. materi yang diajarkan pada saat kegiatan prasiklus mengenai sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas serta menentukan ukurannya. Pelaksanaan prasiklus ini bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS sekaligus melihat kesiapan guru dan *observer* dalam menerapkan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, pelaksanaan prasiklus ini juga menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk melaksanakan siklus I.

d. Wawancara

Waktu pelaksanaan : 11 Mei 2015

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika, khususnya saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

e. Analisis dan refleksi.

Waktu pelaksanaan : 11 Mei 2015

Analisis dan refleksi dari kegiatan penelitian pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data yang tepat tentang masalah yang dihadapi kelas VIII-A dan memperoleh cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dapat diberi tindakan yang tepat pada tahap berikutnya. Selain itu dilakukan pula pembuatan rencana pembelajaran untuk kegiatan siklus selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan saran dari guru dan *observer* yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Waktu pelaksanaan : 11 Mei 2015

Pada tahap persiapan penyajian materi, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, materi yang akan disajikan, membuat kartu soal serta kartu jawaban, lembar observasi, kartu skor partisipasi siswa, serta lembar angket minat belajar matematika siswa yang akan diberikan diakhir siklus I.

Siklus I direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama (2 x 40 menit) akan membahas materi jaring-jaring kubus dan balok. Pertemuan kedua (1 x 40 menit) akan membahas materi jaring-jaring prisma dan limas serta kegiatan menemukan pasangan kartu di akhir pertemuan. Pada akhir siklus I siswa akan diberikan lembar angket minat belajar matematika siswa dan wawancara guru dengan subjek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan 1 : Penyajian materi.

Waktu Pelaksanaan : 12 Mei 2015

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap penyajian materi, siswa diberikan stimulasi berupa *review* materi mengenai materi sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya. Setelah guru mereview materi sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya, pada pertemuan pertama guru menyajikan materi mengenai jaring-jaring kubus dan balok, sedangkan pada pertemuan kedua guru menyajikan

materi mengenai jaring-jaring prisma, dan limas dan mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu. Peneliti dan *observer* akan bertindak sebagai pengamat akan mengamati aktivitas-aktivitas siswa.

2) Kegiatan 2 : Pelaksanaan metode pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

Waktu Pelaksanaan : 15 Mei 2015

Kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Siswa diberikan kebebasan oleh guru selama 10 menit untuk menemukan pasangan kartunya. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya, setelah bertemu dengan pasangannya siswa diminta untuk duduk berdekatan.

Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang telah ditentukan berakhir, maka siswa tersebut akan diberikan *reward* berupa point tambahan. Di setiap akhir sesi kegiatan menemukan pasangan kartu guru bersama siswa membahas soal yang terdapat pada kartu soal. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, siswa di berikan KSPS diharapkan menimbulkan sebuah diskusi kelas yang aktif. Di akhir pembelajaran siswa dengan arahan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan 3 : Pemberian Angket.

Waktu pelaksanaan : 15 Mei 2015

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diterapkannya proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *ICM*

serta pemberian KSPS. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika.

4) Kegiatan 4 : Wawancara

Waktu pelaksanaan : 15 Mei 2015

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pemberian angket minat belajar matematika di akhir siklus I terhadap keenam subjek penelitian. Wawancara dilakukan oleh guru kepada keenam subjek penelitian. Tujuan dari wawancara pada siklus I untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dengan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hal-hal yang diamati adalah keadaan minat belajar matematika siswa khususnya keenam subjek penelitian, serta serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah semua rangkaian kegiatan siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan analisis siklus I. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan pengecekan ulang untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan pada tahap refleksi adalah melanjutkan analisis temuan siklus I, kemudian menentukan keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II.

4. Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Waktu pelaksanaan : 15 Mei 2015

Pada tahap persiapan penyajian materi, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, materi yang akan disajikan, membuat kartu soal serta kartu jawaban, lembar observasi, kartu skor partisipasi siswa, serta lembar angket minat belajar matematika siswa yang akan diberikan diakhir siklus II.

Siklus II direncanakan berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama (2 x 40 menit) akan membahas materi luas permukaan kubus dan balok. Pertemuan kedua (1 x 40 menit) akan mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu sesi pertama dan membahas materi luas permukaan prisma. Pertemuan ketiga (2 x 40 menit) akan membahas materi luas permukaan limas dan mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu sesi kedua. Pada akhir siklus II siswa akan diberikan lembar angket minat belajar matematika siswa dan wawancara guru dengan subjek penelitian.

1) Kegiatan 1 : Penyajian materi.

Waktu Pelaksanaan : 18, 19, dan 22 Mei 2015

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap penyajian materi, siswa diberikan stimulasi berupa *review* materi mengenai jaring-jaring kubus, balok, prisma, limas. Setelah guru mereview materi jaring-jaring kubus, balok, prisma, limas, pada pertemuan pertama guru menyajikan materi mengenai luas permukaan kubus dan balok, sedangkan pada pertemuan kedua guru mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu sesi pertama dan menyajikan materi mengenai luas permukaan

prisma. Pertemuan ketiga guru menyampaikan materi mengenai luas permukaan limas dan mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu sesi kedua. Peneliti dan *observer* akan bertindak sebagai pengamat akan mengamati aktivitas-aktivitas siswa.

2) Kegiatan 2 : Pelaksanaan metode pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

Waktu Pelaksanaan : 19 dan 22 Mei 2015

Kegiatan menemukan pasangan kartu pada sesi pertama, kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu soal. Siswa diberikan kebebasan oleh guru selama 15 menit untuk menemukan pasangan kartunya. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya, setelah bertemu dengan pasangannya siswa diminta untuk duduk berdekatan.

Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang telah ditentukan berakhir, maka siswa tersebut akan diberikan *reward* berupa point tambahan. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, siswa di berikan KSPS diharapkan menimbulkan sebuah diskusi kelas yang aktif. Kegiatan menemukan pasangan kartu pada sesi kedua, kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Disetiap akhir setiap sesi kegiatan menemukan pasangan kartu guru bersama siswa membahas soal yang terdapat pada kartu soal.

3) Kegiatan 3 : Pemberian Angket.

Waktu pelaksanaan : 22 Mei 2015

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui keadaan minat belajar matematika siswa pada siklus II dan mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa pada

siklus II. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika.

4) Kegiatan 4 : Wawancara

Waktu pelaksanaan : 22 Mei 2015

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pemberian angket minat belajar matematika di akhir siklus II terhadap keenam subjek penelitian. Wawancara dilakukan oleh guru kepada keenam subjek penelitian. Tujuan dari wawancara pada siklus II untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dengan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

e. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus II. Hal-hal yang diamati adalah keadaan minat belajar matematika siswa khususnya keenam subjek penelitian, serta serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS*.

f. Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah semua rangkaian kegiatan siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan analisis siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan pengecekan ulang untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pada tahap refleksi adalah melanjutkan analisis temuan siklus II, kemudian menentukan keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus III.

5. Penelitian Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Waktu pelaksanaan : 22 Mei 2015

Pada tahap persiapan penyajian materi, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, materi yang akan disajikan, membuat kartu soal serta kartu jawaban, lembar observasi, kartu skor partisipasi siswa, serta lembar angket minat belajar matematika siswa yang akan diberikan diakhir siklus III.

Siklus III direncanakan berlangsung selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama (2 x 40 menit) akan membahas materi volume kubus dan balok. Pertemuan kedua (1 x 40 menit) membahas materi volume prisma. Pertemuan ketiga (2 x 40 menit) akan membahas materi volume limas dan mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu sesi sebanyak dua sesi. Pada akhir siklus III siswa akan diberikan lembar angket minat belajar matematika siswa dan wawancara guru dengan subjek penelitian.

1) Kegiatan 1 : Penyajian materi.

Waktu Pelaksanaan : 25, 26, dan 29 Mei 2015

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap penyajian materi, siswa diberikan stimulasi berupa *review* materi mengenai luas permukaan kubus, balok, prisma, limas. Setelah guru mereview materi luas permukaan kubus, balok, prisma, limas, pada pertemuan pertama guru menyajikan materi mengenai volume kubus dan balok, sedangkan pada pertemuan kedua guru menyajikan materi mengenai volume prisma. Pertemuan ketiga guru menyampaikan materi mengenai volume limas dan

mengadakan kegiatan menemukan pasangan kartu dua. Peneliti dan *observer* akan bertindak sebagai pengamat akan mengamati aktivitas-aktivitas siswa.

2) Kegiatan 2 : Pelaksanaan metode pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2015

Kegiatan menemukan pasangan kartu pada sesi pertama, kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu soal. Siswa diberikan kebebasan oleh guru selama 15 menit untuk menemukan pasangan kartunya. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya, setelah bertemu dengan pasangannya siswa diminta untuk duduk berdekatan.

Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang telah ditentukan berakhir, maka siswa tersebut akan diberikan *reward* berupa point tambahan. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, siswa di berikan KSPS diharapkan menimbulkan sebuah diskusi kelas yang aktif.

Kegiatan menemukan pasangan kartu pada sesi kedua, kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Disetiap akhir setiap sesi kegiatan menemukan pasangan kartu guru bersama siswa membahas soal yang terdapat pada kartu soal.

3) Kegiatan 3 : Pemberian Angket.

Waktu pelaksanaan : 29 Mei 2015

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui keadaan minat belajar siswa pada siklus III dan mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diterapkannya

proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *ICM* serta pemberian KSPS. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika.

4) Kegiatan 4 : Wawancara

Waktu pelaksanaan : 29 Mei 2015

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pemberian angket minat belajar matematika di akhir siklus III terhadap keenam subjek penelitian. Wawancara dilakukan oleh guru kepada keenam subjek penelitian. Tujuan dari wawancara pada siklus III untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dengan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

g. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus III. Hal-hal yang diamati adalah keadaan minat belajar matematika siswa khususnya keenam subjek penelitian, serta serangkaian kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS.

h. Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah semua rangkaian kegiatan siklus III dilaksanakan, peneliti melakukan analisis siklus III. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan pengecekan ulang untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III.

Kegiatan pada tahap refleksi adalah melanjutkan analisis temuan siklus III, kemudian menentukan keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus III. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus

selanjutnya. Setelah siklus III selesai dilaksanakan, diharapkan telah mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merupakan acuan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan yang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata presentase angket minat belajar matematika siswa yang diberikan setiap akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori tinggi dengan rentang presentase sebesar 60,1% – 80%.
2. Hasil rata-rata presentase lembar observasi minat belajar matematika siswa yang diberikan setiap akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori sedang dengan rentang presentase sebesar 33,33% – 66,67%.